

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Jumlah siswa dengan jenjang pendidikan SMA di Indonesia sebesar 5,01 juta siswa, dan mayoritas berasal dari sekolah negeri sebanyak 3,70 juta siswa. Menurut survei yang dilakukan oleh kata.data Indonesia sendiri memiliki jumlah anak SMA yang beragama islam lebih banyak dibandingkan dengan siswa SMA yang beragama lainnya yaitu sebesar 83,85%, salah satunya yaitu di Kota Bandung (Hadya Jayani, 2022). Pada tahun 2022 jumlah siswa SMA di Kota Bandung mengalami peningkatan menjadi 61.127 siswa dibandingkan dengan tahun 2021. Jumlah siswa anak SMA Negeri di Kota Bandung yaitu sejumlah 30.696 siswa dan 29.510 siswa berkuliah di SMA Swasta di Kota Bandung.

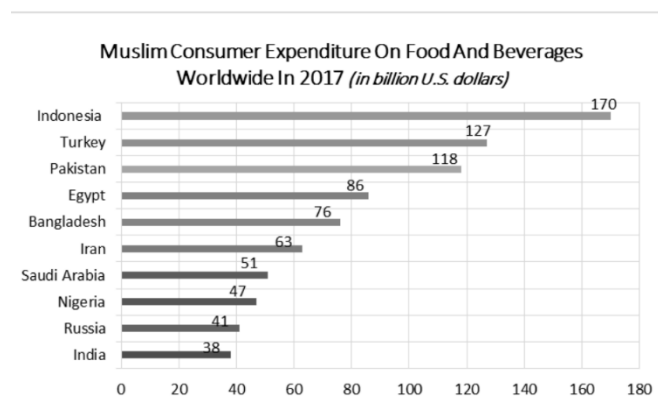
Perkembangan jumlah penduduk yang beragama islam di Kota Bandung berkembang dengan pesat, BPS menyatakan bawa jumlah penduduk yang beragama islam di Kota Bandung sebesar 1.731.636 penduduk (BPSBandung, 2019). Jumlah keseluruhan penduduk di Kota Bandung pada tahun 2019 sebesar 2.507.888 penduduk, maka dapat dilihat jika populasi penduduk yang beragama islam di Kota Bandung jika dibandingkan dengan keseluruhan populasi penduduk beragama di Kota Bandung adalah sebesar 69,04% di tahun 2019. Dengan tingginya populasi penduduk yang beragama Islam maka tingkat kesadaran konsumen dalam mengkonsumsi makanan halal mengalami kenaikan yang didasarkan pada halalnya produk, kesehatan dan pemahaman nilai halal yang mendorong minat konsumen untuk membeli produk makanan halal (Nurhasanah, Munandar, & Syamsun, 2017).

Sebagai seseorang yang beragama islam mengkonsumsi dan menggunakan produk yang halal merupakan sebuah kewajiban dan bentuk ketaatan kepada agamanya. Oleh karena itu tuntutan akan pemenuhan kebutuhan produk yang halal wajib dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Umat Islam di Kota Bandung terutama siswa SMA di Kota Bandung. Pada masyarakat Indonesia salah satunya yaitu siswa SMA di Kota Bandung, memiliki potensi yang cukup besar untuk menumbuhkan industri produk halal yang mendunia (Ryanti, 2022),

## 1.2. Latar Belakang Penelitian

Kepadatan penduduk yang semakin meningkat menyebabkan pemenuhan akan berbagai aspek dalam kebutuhan hidup konsumen semakin meningkat, salah satunya yaitu peningkatan akan produk-produk atau jasa yang berlabelkan halal. Menurut *World Population Review* negara Indonesia sendiri termasuk salah satu negara muslim terbesar dibandingkan dengan negara lainnya yaitu sebesar 84% atau sebesar 229 juta jiwa (Fajri, 2022). Besarnya jumlah populasi penduduk yang beragama Islam di Indonesia, dapat meningkatkan peluang dalam memasok produk halal dari permintaan konsumen yang selalu meningkat (Yanis, 2020).

Menurut Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-Obatan, dan Kosmetik Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI), negara Indonesia memiliki potensi sebagai Pusat Halal Dunia atau *World Halal Centre* yang sangat strategis bagi negara Indonesia di ranah pasar halal internasional (Khoerunnisa, Sunaryo, & Puspaningrum, 2016). Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan akan produk makanan halal menjadi peluang atau potensi besar bagi pasar nasional maupun pasar global. Berdasarkan laporan *Muslim Consumer Expenditure On Food And Beverages Worldwide in 2017*, Indonesia menempati posisi pertama sebagai negara pengonsumsi makanan halal di dunia, Gambar 1.1 merupakan laporan *Muslim Consumer Expenditure On Food And Beverages Worldwide in 2017*.



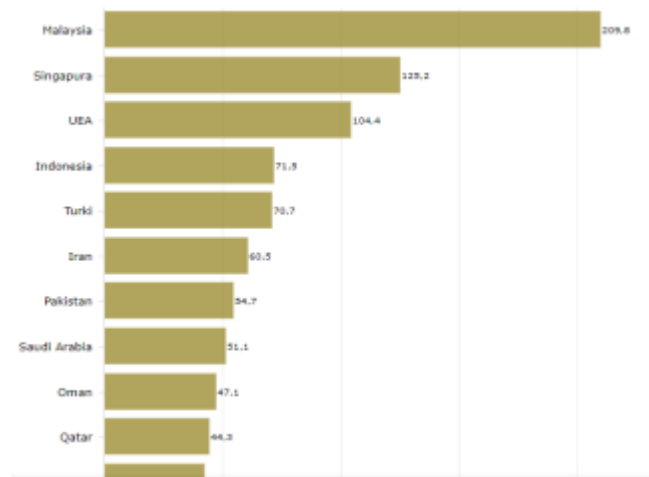
**Gambar 1. 1 Muslim Consumer Expenditure On Food And Beverages Worldwide in 2017**

Sumber: (Statista, 2021)

Berdasarkan Gambar 1.1, Indonesia menempati posisi pertama sebagai negara pengonsumsi halal *food* di dunia dengan, jika dibandingkan dengan negara

Turkey, Pakistan, Egypt, Bangladesh, Iran, Saudia Arabia, Nigeria, Rusia, dan India total pengeluar sebesar USD\$ 170 miliar, hal ini berarti tingkat kesadaran masyarakat terhadap halal product semakin meningkat. Kesadaran masyarakat di Indonesia salah satunya yaitu Kota Bandung mengenai produk halal sudah semakin meningkat dan mendorong gaya hidup halal di Indonesia. Hal ini akan menjadi tantangan bagi industri. Penting bagi pasar untuk selalu memahami dan melakukan riset untuk selalu menyesuaikan dan memenuhi tuntutan konsumen dan perubahan pasar dalam industri makanan halal (Hanny, 2018).

Bedasarkan laporan dalam Global Islamic Economy Report 2018/2020, negara Indonesia sendiri menempati peringkat pertama sebagai negara dengan pembelian konsumen terbesar produk halal pada sektor makanan dan minuman. Gambar 1. 2 merupakan laporan dalam Global Islamic Economy Report 2018/2020.



**Gambar 1. 2 State of the Global Islamic Economy Report 2020/2021**

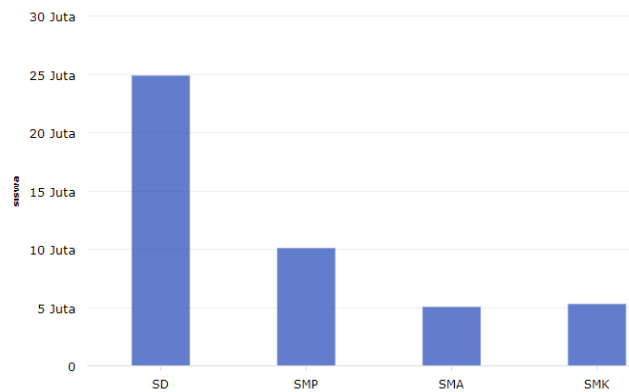
*Sumber: (Kompas, 2021)*

Berdasarkan Gambar 1.2, negara Indonesia menempati peringkat keempat jika dilihat dari segi indeks makanan halal dengan pencapaian skor sebesar 71,5 poin, sedangkan peringkat pertama ditempati oleh negara Malaysia dengan pencapaian skor sebesar 209,8 poin, peringkat kedua ditempati oleh negara Singapura dengan pencapaian skor sebesar 125,2 poin, peringkat ketiga ditempati oleh negara Uni Emirat Arab dengan skor sebesar 104,4 poin. Hal ini mungkin dikarenakan kurangnya dukungan pemerintah Indonesia dalam industri makanan halal, salah satu contohnya yaitu dalam hal sertifikasi produk halal. Dalam

penelitian yang dilakukan oleh Khoerunnisa, Sunaryo, & Puspaningrum (2016), Badan Standardisasi Nasional (BNS) mencatat bahwa hanya sebesar 20% produk Indonesia yang mencantumkan logo halal, sedangkan sisanya 80% belum mencantumkan logo halal.

Bagi umat muslim sertifikasi halal sangatlah diperlukan untuk menjamin kehalalan suatu produk yang mereka konsumsi. Terdapatnya sertifikasi halal dapat membuat masyarakat muslim kian menyadari bahwa produk tersebut dapat memberi rasa aman bagi para konsumen ketika mengonsumsi suatu makanan (Rahayu, 2020). Dengan adanya makanan yang sudah berlogo halal, maka makanan tersebut sudah mengikuti serangkaian proses sertifikasi halal agar mendapat kepastian hukum dan makanan sudah terjamin halal sesuai dengan syariat halal. Menurut Rezai, Mohamed, & Shamsudin (2012), bahwa sertifikasi halal tidak hanya penting bagi umat Islam tetapi mereka diharuskan mengonsumsi makanan halal sesuai ajaran Islam.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, saat ini bahan pangan dapat diolah melalui teknik dan metode pengolahan yang menghasilkan skala besar sehingga produk siap untuk dikonsumsi oleh seluruh dunia (Zulfakar, Anuar, & Talib, 2014). Kecendrungan teknologi saat ini semakin menambah kecendrungan masyarakat untuk mengonsumsi berbagai macam produk-produk, sementara produsen selalu berupaya menjual produknya sebanyak mungkin untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya (Wijayanto, 2019). Beredarnya berbagai produk yang sangat beragam dapat menunjukkan bahwa terbukanya kesempatan secara lebar untuk memilih, membeli dan mengonsumsi produk tersebut sesuai selera dan daya belinya. Terutama siswa SMA yang termasuk generasi Z, dimana mereka cenderung terbuka terhadap teknologi, menjadikan golongan seusianya menjadi individu yang kritis dan dinamis untuk memilih barang yang akan dikonsumsinya tanpa memperhatikan terdapatnya logo halal atau tidak dalam produk yang dikonsumsinya, hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran siswa SMA terhadap produk halal. Gambar 1. 3 merupakan jumlah siswa di Indonesia berdasarkan jenjang pendidikan.



**Gambar 1. 3 Jumlah Siswa di Indonesia Berdasarkan Jenjang Pendidikan**  
*Sumber: (Katadata,2022)*

Berdasarkan Gambar 1.3, jumlah siswa dengan jenjang pendidikan SMA di Indonesia sebesar 5,01 juta siswa, dan mayoritas berasal dari sekolah negeri sebanyak 3,70 juta siswa. Menurut survei yang dilakukan oleh kata.data Indonesia sendiri memiliki jumlah anak SMA yang beragama islam lebih banyak dibandingkan dengan siswa SMA yang beragama lainnya yaitu sebesar 83,85% (Hadya Jayani, 2022). Dengan jumlah yang begitu besar, informasi yang muncul dari golongan ini akan mudah menyebar dan menjadi isu publik yang hangat untuk dibicarakan. Pada masyarakat Indonesia salah satunya yaitu siswa SMA di Kota Bandung, memiliki potensi yang cukup besar untuk menumbuhkan industri produk halal yang mendunia (Ryanti, 2022). Siswa SMA yang termasuk generasi Z merupakan generasi yang minimnya minat terhadap membaca buku dan mencari sumber-sumber informasi sehingga mereka mudah terpapar isu yang tidak bisa dipertanggung jawabkan kebenaran atau berita yang dikenal dengan hoax (Osman & Aziz, 2018).

Dengan minimnya keinginan mencari informasi atas kehalalan makanan yang akan dikonsumsinya, dapat berdampak pada konsumen mendapatkan makanan yang tidak berlabel halal dan berdampak terhadap ekosistem halal di Indonesia yang tidak berkembang (Hidayat dan siradj, 2015). Sebagai negara dengan penduduk mayoritas beragama muslim, sudah menjadi kewajiban untuk memperoleh produk-produk yang halal. Masyarakat juga perlu untuk menyadari bahwasannya halal atau tidak halal tidak hanya berkutat pada masalah penggunaan

bahan saja, tetapi bisa juga dalam proses produksi, sarana distribusi, transportasi dan penyimpanannya (Osman & Aziz, 2018). Oleh karena itu kesadaran akan rantai pasok halal sangat penting untuk diteliti lebih lanjut karena hanya itu pendekatan yang akan memberikan konfirmasi produk halal benar-benar terjamin ke-halalannya dimulai dari bahan baku, proses pembuatan, distribusi hingga sampai ke tangan konsumen (Wijayanto, 2019). Pentingnya untuk meningkatkan kesadaran konsumen makanan halal akan pentingnya rantai pasok halal, diharapkan mampu memicu pertumbuhan ekonomi halal di industri makanan Indonesia.

Dengan demikian tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kesadaran konsumen muslim di Indonesia khususnya siswa SMA di Kota Bandung terhadap rantai pasok halal atau *halal supply chain* didalam industri makanan halal di Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Hendayani (2021), terdapat beberapa indikator untuk mengetahui seberapa besar kesadaran konsumen terhadap *halal supply chain awareness* yaitu *religious belief*, *health reasons*, *logo certification*, dan *exposure*. Berdasarkan dari gejala dan fenomena diatas, maka judul penelitian ini adalah **“ANALISIS TINGKAT KESADARAN KONSUMEN MUSLIM INDONESIA TERHADAP PRODUK HALAL: STUDI SISWA SMA KOTA BANDUNG.”**

### **1.3. Perumusan Masalah**

Pentingnya untuk meningkatkan kesadaran konsumen makanan halal akan pentingnya rantai pasok halal, diharapkan dapat memicu pertumbuhan ekonomi halal di industri makanan Indonesia, kesadaran akan rantai pasok halal sangat penting untuk diteliti lebih lanjut karena hanya itu pendekatan yang akan memberikan konfirmasi produk halal benar-benar terjamin ke-halalannya dimulai dari bahan baku, proses pembuatan, distribusi hingga sampai ke tangan konsumen (Wijayanto, 2019). Selain itu, siswa SMA yang beragama muslim juga merupakan target besar dalam pasar perusahaan makanan sehingga ada tuntutan dalam penjaminan dan penjagaan status kehalalan dan kesehatan pada makanan yang dikonsumsi dalam memegang konsep integritas dan prinsip halal. Siswa SMA yang termasuk generasi Z merupakan generasi yang minimnya minat terhadap membaca buku dan mencari sumber-sumber informasi sehingga mereka mudah terpapar isu

yang tidak bisa dipertanggung jawabkan kebenaran atau berita yang dikenal dengan hoax (Osman & Aziz, 2018). Dengan minimnya keinginan mencari informasi atas kehalalan makanan yang akan dikonsumsi, dapat berdampak pada konsumen mendapatkan makanan yang tidak berlabel halal dan berdampak terhadap ekosistem halal di Indonesia yang tidak berkembang.

Perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian, dimana objek penelitian ini berfokus pada siswa SMA yang beragama muslim di Kota Bandung, sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teknik analisis metode *Partial Least Squares* (PLS), menggunakan software SmartPLS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran siswa yang beragama muslim di Kota Bandung terhadap produk halal dan mengukur pengaruh *religious belief*, *health reasons*, *logo certification*, *exposure* terhadap *halal supply chain awareness*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pemilik UMKM agar tetap menjaga produk bersertifikasi halal, kesehatan produk, demi meningkatkan tingkat kesadaran akan produk halal di Kota Bandung.

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data SEM-PLS dengan bantuan software SmartPLS. Alasannya karena penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji hubungan prediktif antar variabel dengan melihat terdapatnya hubungan atau pengaruh antar variabel. Salah satu keunggulan menggunakan SmartPLS yaitu dapat mengolah data yang lebih kompleks dan dalam menganalisis data menggunakan model pengukuran dan model struktural. Selain itu SmartPLS dapat digunakan ketika memiliki keterbatasan sampel dan juga data yang dimiliki tidak harus berdistribusi normal, karena menggunakan metode *bootstrapping*.

#### **1.4. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *religious belief* terhadap *halal supply chain awareness*?
2. Seberapa besar pengaruh *health reasons* terhadap *halal supply chain awareness*?
3. Seberapa besar pengaruh *logo certification* terhadap *halal supply chain awareness*?

4. Seberapa besar pengaruh *exposure* terhadap halal *supply chain awareness*?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh *religious belief* terhadap halal *supply chain awareness*
2. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh *health reasons* terhadap halal *supply chain awareness*.
3. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh *logo certification* terhadap halal *supply chain awareness*.
4. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh *exposure* terhadap halal *supply chain awareness*

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan akan memberikan beberapa kegunaan atau manfaat, antara lain:

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini melakukan kajian ulang sebuah model tentang seberapa besar pengaruh *religious belief, health reasons, logo certification, exposure* terhadap halal *supply chain*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan dibidang ilmu manajemen rantai pasok.

#### **2. Secara Praktisi**

##### **a. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berguna untuk mengembangkan strategi dalam meningkatkan halal *supply chain awareness*.

##### **b. Bagi Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu baru yang dapat digunakan dikemudian hari.

### **1.7. Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.



#### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

#### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan

#### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

#### **d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

#### **e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.